

MAKALAH
METODE PENELITIAN
“Konsep Dasar Penelitian Ekonomi”

Dosen Pengampu

1. Pujianti S.Pd., M.Pd.
2. Rahmawati S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:

Kelompok 1

1. Rizka Mufidah 2313031002
2. Auliya Syifa Z 2313031009
3. Selvidar Armalia 2313031014
4. Sela Ayu Irawati 2313031015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

PRAKATA

Pertama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan makalah ini. Atas berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Konsep Dasar Penelitian Ekonomi” ini dengan tepat waktu.

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Metode Penelitian Ekonomi yang diampu oleh Ibu Pujianti, S.Pd., M.Pd dan Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd. Selain itu penulis juga berharap makalah ini dapat menambah wawasan terkait bidang yang ada dalam makalah ini.

Kami berharap makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya para pembaca yang sedang dalam pembelajarannya dan sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari. Namun, Kami menyadari makalah ini tidak lepas dari kekurangan baik dalam pengetikan maupun dalam pembahasannya. Oleh karena itu, kami menyampaikan permohonan maaf serta terbuka keritik dan saran demi perbaikan dimasa mendatang

Bandar Lampung 1, September 2025

Kelompok 1

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penulisan	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Metodologi Penelitian	3
2.2 Manfaat Metodologi Penelitian	6
2.3 Metode ilmiah dan Metode Non Ilmiah	8
2.4 Jenis- Jenis Penelitian.....	12
BAB III.....	17
PENUTUP.....	17
3.1 Kesimpulan.....	17
DAFTAR PUSTAKA	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ekonomi merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan ilmu ekonomi, karena melalui penelitian inilah teori, konsep, dan kebijakan dapat diuji serta dikembangkan sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat. Dalam konteks akademik maupun praktis, penelitian ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan teoritis, tetapi juga menjadi alat analisis yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat individu, perusahaan, maupun pemerintah. Dengan demikian, pemahaman mengenai konsep dasar penelitian ekonomi menjadi langkah awal yang sangat penting bagi mahasiswa maupun peneliti untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Konsep dasar penelitian ekonomi meliputi pemahaman mengenai objek kajian, metode penelitian, serta pendekatan yang digunakan dalam menganalisis masalah ekonomi. Secara umum, penelitian ekonomi berfokus pada perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Oleh karena itu, penelitian ekonomi tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga pada bukti empiris yang diperoleh melalui observasi, survei, eksperimen, atau analisis data sekunder. Dengan pendekatan yang sistematis, penelitian ekonomi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan sebab-akibat serta implikasinya terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Di sisi lain, penelitian ekonomi juga memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan global, seperti inflasi, pengangguran, kemiskinan, ketidakstabilan moneter, maupun isu lingkungan. Melalui penelitian yang berbasis data dan analisis ilmiah, berbagai solusi dapat ditawarkan untuk menjawab

persoalan ekonomi kontemporer, baik di tingkat lokal maupun internasional. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ekonomi tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan selalu berkembang mengikuti perubahan zaman.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa itu Pengertian Metodologi Penelitian?
2. Apa saja Manfaat Metodologi Penelitian?
3. Apa itu Metode ilmiah dan Metode Non Ilmiah?
4. Apa saja Jenis-jenis Penelitian?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk Mengetahui Pengertian Metodologi Penelitian
2. Untuk Mengetahui Manfaat Metodologi Penelitian
3. Untuk Mengetahui Metode ilmiah dan Metode Non Ilmiah
4. Untuk Mengetahui Jenis-Jenis Penelitian

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Metodologi Penelitian

Konsep metode penelitian berasal dari gabungan kata “metode” yang berasal pendekatan yang tepat untuk menyelesaikan suatu tugas, dan “*logos*” yang mengacu pada sains atau pengetahuan. Oleh karena itu, metodologi dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang di sengaja dan bijaksana untuk mencapai tujuan tertentu. Intinya, metode penelitian mencakup prinsip-prinsip ilmiah yang memandu pelaksanaan penelitian yang benar. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman komperhensif tentang metode penelitian sebelum, memulai penelitian apa pun, karena hal ini memberikan kerangkaka kerja untuk melakukan penelitian sesuai dengan standar ilmiah.

Menurut Teguh (2014). Metode penelitian dapat diartikan sebagi kajian ilmiah atau keilmuan terhadap penelitian, sedangkan istilah “penelitian” mengacu pada penerapan praktis metodologi penelitian. Perspektif lain, sebagaimana dikemukakan suharso (2009), mengemukakan bagwa metodologi merupakan salah satu cabang epistemologi, yaitu studi tentang pengetahuan dan perolehanya. Sedarmaryati (2011) mendeskripsikan metodologi penelitian sebagai penjajakan konsep-konsep teoritis mengenai berbagai metode, kelebihan dan kekurangannya, yang dilanjutkan dengan pemilihan metode yang tepat untuk usaha ilmiah. Di sisi lain, metode dapat diartikan sebagai sarana untuk menemukan atau mencapai sesuatu. Dalam konteks Kamus Besar Bahasa Indonesia, metodologi diartikan sebagai pendekatan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujuan tertentu.

Ringkasnya, metode penelitian mencakup teknik sistematis dan teratur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi khusus mengenai subjek atau objek penelitian. Metode-metode ini dirancang dengan cermat agar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Langkah- langkah sistematis yang terlibat dalam proses ini meliputi:

1. Merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.
2. Buat struktur untuk pemrosesan kognitif
3. Kembangkan dugaan
4. Bereksperimen dengan hipotesis
5. Terlibat dalam percakapan
6. Menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi

Istilah "research" dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penelitian atau riset. Pengertian "research" dalam bahasa Inggris berasal dari kata "re" yang berarti diulang kembali, "search" yang berarti mencari sesuatu yang belum ditemukan. Jadi research berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan metode tertentu secara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.

yaitu: Berikut ini para ahli mengungkapkan definisi penelitian menurut cara pandangnya,

1. Woody (1927), Penelitian adalah sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan pemikiran kritis.
2. Parsons (1946) penelitian adalah pencarian atas sesuatu (inquiry) secara sistematis dengan berkeinginan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah masalah yang dipecahkan.
3. Hillway (1956), penelitian adalah tidak lain adalah metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.
4. Witney (1960) Penelitian adalah suatu metode untuk menemukan kebenaran. sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis.
5. Azwar (2003) Penelitian adalah upaya pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, teliti dan mendalam untuk mencarikanjalan keluar atau jawaban terhadap suatu masalah kesehatan.

6. Zainuddin (1999) Penelitian adalah proses yang sistematis, logis dan empiris untuk mencari kebenaran ilmiah atau pengetahuan ilmiah.
7. Budiman (2011) Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan terencana dalam menemukan jawaban untuk solusi masalah empirik yang ditemukan.

Dari beberapa literatur dapat di simpulkan bahwa penelitian adalah suatu usaha upaya untuk mengetahui melalui upaya pencarian atau penyelidikan atau percobaan yang cermat yang bertujuan untuk menemukan atau menafsirkan pengetahuan baru, dengan menggunakan metode ilmiah yang mengandung unsur sistematis, logis dan empirik.

Pada hakikatnya penelitian adalah segala upaya untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis dan logis. Melalui penelitian, seorang peneliti akan berusaha mencari dan menegakkan pengetahuan berdasarkan fakta-fakta empiris yang obyektif melalui tahapan yang sistematis, sungguh-sungguh, sesuai dengan kaidah atau aturan tertentu serta logis.

2.2 Manfaat Metodologi Penelitian

Komponen fundamental metodologi penelitian meliputi penerapan praktis teori dan pengujian prinsip epistemologis. Hal ini memerlukan serangkaian tahapan atau proses yang sistematis untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh mematuhi standar ilmiah. Epistemologi menawarkan wawasan tentang metode dan teori yang digunakan untuk memperoleh dan mengatur pengetahuan dari berbagai sumber, seperti ide dan materi. Untuk memilih metodologi penelitian yang paling sesuai dan akurat, penting untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai metodologi dan subjek penelitian yang umum digunakan.

Menurut Purba dkk. (2021), metodologi penelitian pada dasarnya adalah operasionalisasi dari epistemologi yang mengkaji perihal urutan tahapan atau langkah yang dijalani supaya pengetahuan yang didapatkan memenuhi kriteria ciri-ciri ilmiah. Epistemologi akan memberikan pemahaman mengenai cara maupun teori dalam menemukan atau menyusun pengetahuan dari ide, materi maupun keduanya. Dalam memilih suatu metodologi yang tepat dan benar pada sebuah penelitian, maka peneliti diharuskan mengembangkan suatu pengetahuan dasar mengenai perlunya data-data dan informasi-informasi mengenai metodologi dan subjek penelitian yang pada umumnya digunakan.

Manfaat Metodologi Penelitian dalam Konteks Ekonomi

Metodologi penelitian ekonomi memberikan berbagai manfaat yang signifikan, antara lain:

1. Manfaat untuk Pengambilan Keputusan

Metodologi penelitian ekonomi memiliki peran krusial dalam mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data dan bukti ilmiah. Sebagaimana dinyatakan dalam literatur akademik, hasil penelitian ekonomi dapat memberikan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan bisnis (Kuncoro, 2013). Penelitian ekonomi membantu dalam perumusan kebijakan ekonomi dengan menyediakan analisis yang sistematis dan objektif terhadap berbagai fenomena ekonomi.

2. Manfaat Epistemologis dan Metodologis

Para peneliti akan merasakan manfaatnya karena memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan metodologi penelitian yang ada baik dalam lingkungan sehari-hari maupun formal:

1. Dengan menerapkan metodologi, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat argumen yang meyakinkan, karena metodologi ini memberikan landasan yang berakar pada data faktual.
2. Dapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang penelitian yang sedang berlangsung dan tunjukkan rasa akuntabilitas yang tinggi.
3. Penjelasan rincian tambahan menjadi lebih mudah dikelola ketika disajikan sebagai rekomendasi yang didasarkan pada kebenaran yang ditemukan.

3. Manfaat Praktis dalam Penelitian

Berdasarkan Purba dkk. (2021), manfaat menggunakan metodologi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lebih berpengetahuan dalam berargumen, karena data yang ada adalah berdasarkan fakta.
2. Lebih memahami penelitian yang dilakukan, dan lebih bertanggung jawab.
3. Lebih mudah menguraikan, lebih banyak lagi Gambaran, berupa saran, masukan-masukan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan.

4. Manfaat dalam Manajemen Penelitian

Peneliti akan menemukan kegunaan metodologi ini dalam perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan evaluasi kemajuan penelitian. Dengan metodologi, para peneliti akan merasa terbantu dalam merencanakan, mengelola, mengontrol dan mengevaluasi setiap kemajuan dalam penelitian.

5. Manfaat untuk Kualitas dan Validitas Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari menggunakan metodologi penelitian adalah hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan. Manfaat ini bisa diperoleh karena ketika memakai metodologi penelitian, sumber datanya sangat valid. Selain

itu, dengan sumber data yang valid, maka hasil peneliti akan dipercaya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang strategis.

6. Manfaat dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Metodologi penelitian ekonomi berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan melalui penemuan-penemuan baru. Dalam dunia perguruan tinggi, penelitian merupakan fungsi penting yang tidak bisa dipisahkan dari fungsi pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Ilmu pengetahuan tidak akan berkembang tanpa dukungan penelitian yang menggunakan metodologi yang tepat.

7. Manfaat untuk Pemecahan Masalah Ekonomi

Penelitian ekonomi dengan metodologi yang tepat membantu dalam memecahkan berbagai permasalahan ekonomi kontemporer seperti inflasi, pengangguran, kemiskinan, dan ketidakstabilan moneter. Melalui penelitian yang berbasis data dan analisis ilmiah, berbagai solusi dapat ditawarkan untuk menjawab persoalan ekonomi baik di tingkat lokal maupun internasional.

2.3 Metode ilmiah dan Metode Non Ilmiah

a. Metode ilmiah

Dalam membuktikan suatu kebenaran, metode penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu metode ilmiah dan metode non-ilmiah. Metode ilmiah bertujuan untuk menemukan kebenaran dengan cara yang masuk akal dan dapat dipertanggung jawabkan hasil yang diperolehnya. Secara sederhana metode ilmiah adalah suatu cara untuk melakukan penelitian dan memperoleh suatu hasil temuan dengan cara berpikir yang ilmiah dan dilakukan menggunakan prosedur yang sistematis.

Perolehan pengetahuan ilmiah, disebut juga sains, mengikuti prosedur tertentu yang disebut metode ilmiah (Indrianto, dkk; 2009). Oleh karena itu, metode ilmiah berfungsi sebagai epistemologi ilmu pengetahuan, mengkaji berbagai sumber guna memperoleh pengetahuan yang akurat. Nazir (2014) berpendapat bahwa metode ilmiah adalah suatu pendekatan sistematis dalam mengungkap kebenaran, berpedoman pada pertimbangan logis. Selain itu, Almack

sebagaimana dikutip dalam Nazir (2014), menggambarkan metode ilmiah sebagai sarana penerapan prinsip-prinsip logis dalam penemuan, validasi, dan penjelasan kebenaran.

Menurut Nazir (2014), metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian mempunyai kriteria tertentu, yaitu:

1. Berdasarkan fakta

Pengumpulan dan analisis data harus selalu berlandaskan pada fakta yang dapat dipertanggungjawabkan serta terbebas dari segala bentuk bias dan prasangka. Hal ini penting agar hasil penelitian memiliki validitas dan keakuratan yang tinggi.

2. Bebas dari prasangka

Metode ilmiah menuntut sikap yang objektif dan netral, tanpa adanya pengaruh subjektivitas atau kepentingan pribadi. Oleh karena itu, pemanfaatan fakta harus didasari oleh pembuktian yang komprehensif, dengan verifikasi yang dilakukan secara obyektif dan sistematis.

3. Menggunakan prinsip analisis

Untuk dapat memahami serta memberikan interpretasi yang tepat terhadap fenomena yang kompleks, penerapan prinsip-prinsip analisis merupakan hal yang sangat krusial. Proses pencarian penyebab dan solusi terhadap suatu permasalahan harus dilakukan dengan cara yang logis dan terstruktur.

4. Menggunakan Hipotesis

Dalam kerangka metode ilmiah, penting bagi peneliti untuk terlibat dalam pemikiran analitis. Perumusan hipotesis berperan penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan mengarahkan proses berpikir menuju tujuan yang penelitian, sehingga memastikan bahwa hasil yang diperoleh akurat dan relevan. Hipotesis ini berperan sebagai pedoman utama dalam proses berpikir peneliti.

5. Menggunakan ukuran objektif

Saat melakukan penelitian dan analisis, penting untuk mengandalkan kriteria evaluasi yang obyektif. Pengambilan keputusan tidak boleh didasarkan pada preferensi personal atau perasaan subjektif, melainkan

harus menggunakan pertimbangan yang rasional dan logis agar penilaian menjadi adil dan valid.

6. Untuk mengukur atribut yang dapat dikuantifikasi

Untuk mengukur atribut-atribut yang dapat dikuantifikasi, penggunaan teknik kuantitatif yang umum diterima menjadi metode yang efektif. Namun, apabila atribut tersebut tidak memungkinkan untuk diukur dengan angka, diperlukan pendekatan alternatif yang sesuai agar hasil penelitian tetap dapat diinterpretasikan dengan baik.

b. Metode Non Ilmiah

Metode non-ilmiah adalah metode yang sedikit atau tidak memiliki nilai kebenaran yang sejati atau terkadang bersifat abstrak, hal ini menyebabkan metode non-ilmiah seringkali tidak digunakan sebagai alat ukur kebenaran. Metode non-ilmiah cenderung subjektif dan memihak pada pemikiran pribadi individu, metode ini bisa dipengaruhi oleh kepercayaan, atau keyakinan. Hal ini yang dikatakan oleh Plato dan Aristoteles sebagai *doxa* atau pendapat (Rogahang & Teol, 2024). Menurut beberapa ilmuwan yang dikutip oleh Iano dalam artikelnya, metode non ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengakui bahwa konteks sosial dan budaya dapat mempengaruhi hasil penelitian. Faktor-faktor ini dapat membentuk interpretasi dan kesimpulan yang diperoleh sehingga tidak dapat dilepaskan dari latar belakang lingkungan sosial dan budaya di mana penelitian dilakukan.
2. Seringkali bersifat fleksibel dan adaptif sehingga memungkinkan terjadinya perubahan selama proses penelitian. Kondisi ini terkadang menimbulkan keraguan terhadap validitas hasil penelitian karena kebenaran yang ditemukan dapat berubah seiring dengan dinamika tersebut.
3. Fokus penelitian berdasarkan pengalaman subjektif dari peneliti sebagai fokus utama. Hal ini menyebabkan hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh sudut pandang individu yang menjalankan penelitian.
4. Pemaparan yang digunakan berupa pemaparan naratif dengan gaya yang lebih mengarah pada cerita personal dari individu yang terlibat. Gaya

pemaparan ini menekankan aspek subjektivitas dan pengalaman individual daripada data kuantitatif yang objektif.

Berdasarkan paparan di atas, metode non ilmiah sangat bergantung pada kondisi dan persepsi individu dalam menganalisis suatu teori atau fenomena yang ada. Metode non ilmiah tidak memerlukan hipotesis awal karena metode ini lebih mengandalkan intuisi dan keyakinan atau kepercayaan individu. Kebenaran yang dihasilkan oleh metode non-ilmiah cenderung dipertanyakan, terutama oleh kelompok empiris yang menyatukan antara dunia spiritual dan dunia pengalaman sebagai entitas tunggal.

Adapun metode penelitian non ilmiah memiliki struktur analisis sebagai berikut: Pendahuluan – Kajian Teoritis – Analisis Pertama – Analisis Kedua – Analisis Ketiga, dst. –Kesimpulan. Hal ini mirip dengan teori ilmiah, perbedaannya adalah metode non ilmiah tidak memiliki metodologi dalam penelitiannya. Hasil analisis kedua dapat berbeda dengan hasil analisis pertama, urutan dari hasil analisis kedua, ketiga, dan seterusnya juga bisa saling bertukar bergantung pada bagaimana seorang individu memperspektifkan pandangan teoritisnya.

c. Perbedaan Metode Ilmiah dan Non Ilmiah

Perbedaan mendasar dari metode ilmiah dan metode non ilmiah terletak pada pandangan objektif dan subjektif dari individu dalam mendalami suatu teori. Menurut Jalaludin, metode ilmiah pasti ditandai oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Teori terdiri dari proporsisi-proporsisi. Proporsisi adalah hubungan yang terbukti diantara berbagai variabel. Proporsisi ini biasanya dinyatakan dalam bentuk “jika, maka”.
2. Konsep-konsep dalam proporsisi telah dibatasi pengertiannya secara jelas. Pembatasan konsep ini menghubungkan abstraksi dengan dunia empiris.
3. Teori harus mungkin diuji, diterima atau ditolak kebenarannya. Pembatasan pengertian konsep yang dipergunakan menyiratkan kemungkinan pengujian teori.

4. Teori harus dapat melakukan prediksi. Teori agresi dapat meramalkan bahwa bila guru selalu menghambat tingkah laku anak, frekuensi agresi akan bertambah.
5. Teori harus dapat melahirkan proposisi-proporsisi tambahan yang semula tidak diduga.

2.4 Jenis- Jenis Penelitian

Penelitian dapat dibedakan menjadi berbagai kategori seperti (Sugiyono, 2010).

1. Penelitian Menurut Tujuan

Berdasarkan tujuannya, penelitian dibedakan menjadi penelitian murni (pure research) dan penelitian terapan (applied research). Penelitian murni bertujuan menemukan pengetahuan baru serta memverifikasi teori yang ada (Suriasumantri, 1985). Fokusnya lebih pada pengembangan ilmu dibanding pemecahan masalah praktis. Penelitian ini mendorong inovasi dan pemahaman ilmiah yang lebih baik. Contohnya adalah penelitian Leontief dengan analisis Input-Output, yang menjelaskan keterkaitan antar sektor ekonomi dan dampak total suatu peristiwa ekonomi, baik langsung maupun tidak langsung.

Teknik analisis Input-Output banyak digunakan dalam peramalan dan perencanaan ekonomi, baik jangka pendek maupun panjang, serta berlaku di berbagai sistem ekonomi (Johnson, 1986). Schultz melalui penelitian tentang modal manusia menekankan pentingnya investasi pendidikan dan pelatihan, yang terbukti lebih berpengaruh dibanding modal fisik dalam pembangunan ekonomi. Sementara itu, penelitian terapan berfokus pada pengumpulan data untuk pemecahan masalah praktis dan spesifik (Ethridge, 1995). Jenis penelitian ini bersifat problem solving, mencakup pendekatan positivisme (pengetahuan bebas nilai) dan normativisme (aturan, hukum, norma, dan nilai sosial) sebagai dasar pengambilan keputusan (Johnson, 1986).

2. Penelitian Menurut Metode

a). Jenis penelitian ini dibagi menjadi:

Dilakukan pada populasi besar/kecil dengan sampel representatif untuk memperoleh generalisasi. Tidak memerlukan variabel kontrol. Data dikumpulkan melalui:

- Online/email (biaya rendah, hasil akurat),
- Telepon (jangkauan luas),
- Tatap muka (wawancara mendalam, biaya lebih tinggi).

b). Penelitian Ex Post Facto

Bertujuan mengetahui faktor penyebab suatu peristiwa dengan logika “jika X maka Y” tanpa manipulasi langsung variabel independen. Menurut Widarto (2013), penelitian ini serupa eksperimen untuk menguji hipotesis, terdiri dari causal research dan causal comparative research.

c). Penelitian Eksperimen

Meneliti pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dengan kontrol ketat. Umumnya dilakukan di laboratorium, tetapi juga bisa di sekolah, perusahaan, atau masyarakat. Contoh: pengaruh dosis pupuk terhadap pertumbuhan tanaman.

d). Penelitian Naturalistik (Kualitatif)

Mengungkap fenomena secara alamiah dengan wawancara, observasi, dan interpretasi data. Disebut juga postpositivistik atau metode artistik. Tiga komponennya: data (wawancara/observasi), analisis-interpretasi, dan laporan beragam.

e). Penelitian Kebijakan

Bertujuan memecahkan masalah organisasi/negara melalui rekomendasi kebijakan. Menggunakan berbagai metode (kuantitatif, survey, eksperimen, kualitatif,

evaluasi, R&D). Contoh: penelitian kemiskinan atau kebutuhan pembangunan wilayah.

f). Penelitian Tindakan

Bersifat praktis, fokus pada perubahan, siklus, dan partisipatif. Membantu praktisi mengevaluasi pekerjaan dan mencari metode kerja yang lebih efisien. Contoh: penelitian efisiensi metode produksi.

g). Penelitian Evaluasi

Sebagai evaluasi hal ini merupakan bagian dari proses manajemen yaitu menilai hasil yang diperoleh apakah sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya atau tidak. sedangkan evaluasi sebagai penelitian berarti berfungsi untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Penelitian jenis ini terdiri dari dua yaitu evaluasi formatif yang digunakan untuk memperoleh umpan balik (feedback) dari suatu aktivitas dalam proses, sehingga

dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program. Evaluasi sumatif menekankan pada efektifitas dalam pencapaian program misalnya dalam bentuk produk tertentu.

h). Penelitian Sejarah

Mengulas peristiwa masa lalu untuk memahami kejadian, penyebab, serta implikasinya pada masa kini

3. Penelitian Menurut Tingkat Eksplanasi

- a) Deskriptif: Penelitian deskriptif Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variable yang satu dengan variable yang lainnya. Misalnya penelitian tentang bagaimana indeks ketimpangan regional di Indonesia, bagaimana perkembangan inflasi dan jumlah penawaran uang. Yang dicetak miring

adalah variable penelitian yang bersifat mandiri. Contoh: indeks ketimpangan regional di Indonesia

- b) Komparatif: Penelitian yang bersifat membandingkan. Variabelnya masih sama dengan penelitian variable mandiri tetapi sampel yang digunakan lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Misalnya indeks ketimpangan regional pada Negara-negara maju dan Negara-negara sedang berkembang. Atau indeks ketimpangan regional di Indonesia dari waktu ke waktu, atau sebelum dan sesudah diberlakukan otonomis daerah.
- c) Asosiatif/Hubungan: Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini memiliki tingkatan yang tinggi dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan penelitian komparatif. Hasil penelitian ini dapat membantu untuk membangun teori untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.
- d) Penelitian memiliki minimal ada dua variable yang dihubungkan. Bentuk hubungan variable terdiri dari tiga yaitu: hubungan simetris, kausal dan interaktif/reciprocal. Hubungan simetris adalah suatu bentuk hubungan yang muncul secara bersama-sama, misalnya hubungan antara munculnya kupu- kupu dengan datangnya tamu, artinya kalau ada kupu-kupu masuk ke dalam rumah diramalkan akan nada tamu. Namun yang menyebabkan datangnya tamu bukan karena adanya kupu-kupu.

Mengetahui hubungan antar dua vari atau lebih.

Bentuk hubungan:

- Simetris: muncul bersama tetapi tidak saling memengaruhi (contoh: kupu-kupu masuk rumah dengan datangnya tamu).
- Kausal: sebab-akibat (contoh: jumlah uang beredar naik akan mengakibatkan inflasi).
- Interaktif/Reciprocal: hubungan timbal balik (contoh: investasi naik akan menyebabkan pendapatan nasional naik).

4. Penelitian Menurut Data dan Analisis

Jenis ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu data kualitatif, data kuantitatif dan data gabungan keduanya. Dalam suatu penelitian sering dijumpai hanya satu jenis data, misalnya data kualitatif atau data kuantitatif saja, tetapi mungkin juga gabungana keduanya. Dengan demikian analisis datanya juga terdiri dari tiga yaitu: Analisis data kualitatif, analisis data kuantitatif yang mengutamakan analisis statistic atau analisis data keduanya.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam makalah ini, dapat disimpulkan bahwa konsep dasar penelitian ekonomi merupakan fondasi penting dalam pengembangan ilmu ekonomi dan pengambilan keputusan strategis. Metodologi penelitian ekonomi tidak hanya berperan sebagai kerangka kerja ilmiah, tetapi juga sebagai alat praktis untuk memecahkan berbagai permasalahan ekonomi kontemporer.

Metodologi penelitian dapat dipahami sebagai pendekatan sistematis yang menggabungkan prinsip-prinsip ilmiah dengan penerapan praktis dalam mencari kebenaran dan pengetahuan baru. Manfaat metodologi penelitian sangat luas, mencakup peningkatan kualitas argumentasi berbasis fakta, dukungan terhadap pengambilan keputusan yang akurat, pengelolaan penelitian yang efektif, serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah ekonomi.

Perbedaan mendasar antara metode ilmiah dan non-ilmiah terletak pada pendekatan objektif versus subjektif dalam menganalisis fenomena. Metode ilmiah mengandalkan fakta, bebas dari prasangka, menggunakan analisis sistematis, hipotesis yang teruji, dan ukuran objektif. Sebaliknya, metode non-ilmiah cenderung subjektif, fleksibel, dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya serta pengalaman personal peneliti.

Jenis-jenis penelitian dalam ekonomi dapat dikategorikan berdasarkan berbagai kriteria seperti tujuan, metode, tingkat eksplanasi, dan jenis data. Setiap jenis penelitian memiliki karakteristik dan kegunaan spesifik yang harus disesuaikan dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai jenis penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk memilih pendekatan yang paling tepat dalam mengatasi permasalahan penelitian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L., Martin, A., Puspita, D., Dewi, N. A. K., Kristina, M., Nagara, E. S., Samodera Utami, B. H., Sari, N. Y., Pratomo, P. A., & Andewi, W. (2023). Metodologi penelitian. Indramayu: Penerbit Adab.
- Gramedia Literasi. (2024). Metodologi Penelitian: Pengertian, Jenis, Manfaat, dan Tujuan. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/metodologi-penelitian/>
- Manalu, H., Ramly, F., Djodding, I. M., Kusuma, P. P., Guampe, F. A., Farida, E., ... & Sari, D. D. (2024). Metode Penelitian Ekonomi: Konsep, Metode, dan Implementasi. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Khairanis, R., & Aldi, M. (2024). Epistemologi Filsafat Ilmu: Metode Ilmiah dan Non Ilmiah dalam Penelitian. Central Publisher, 2(2), 1–15. E-ISSN 2987-2642.
- Purba, E., Purba, B., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., Ginting, A. M., ... & Ernanda, R. (2021). Metode Penelitian Ekonomi. Yayasan Kita Menulis.
- Saputra, D. N., Listyaningrum, N., Leuhoe, Y. J. I., Apriani, A., Asnah, A., & Rokhayati, T. (2022). Buku ajar metodologi penelitian. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Seran, Sirilius. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial. Deepublish, 2020.